

**KORELASI PEMBERIAN PENGUATAN POSITIF  
DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS IVDI SDIT THORIQUJ JANNAH  
KEC. SINJAI UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

**NURJIHAD**

NIM. 150104024

Pembimbing :

1. Dr. Amir Hamzah, M. Ag.
2. Dr. H. Burhanuddin, MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurjihad

NIM : 150104024

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Proposal skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 30 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

**Nurjihad**  
NIM: 150104024

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Korelasi Pemberian Penguatan Positif Dengan Min Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SDIT Thoriqul Jann: Kec. Sinjai Utara

Yang ditulis oleh;

Nama : NURJIHAD  
NIM : 150104024  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 30 Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Amir Hamzah, M. Ag**  
NIDN: 124077101

  
**Dr. H. Burhanuddin, MA**  
NIDN: 2131125701

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Hasmati, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NBM: 1065435

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Korelasi Pemberian Penguatan Positif dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDIT Thoriqul Jannah Kec. Sinjai Utara. yang ditulis oleh Nurjihad Nomor Induk Mahasiswa 150104024, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 15 Juli 2019 M bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Penguji I	(.....)
Dr. Mustamir, M.Pd	Penguji II	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
Dr. H. Burhanuddin, MA	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,  
Dekan FTK IAI Sinjai  
  
Dr. Harahuto Rahman, M.Pd.  
NBM.970.458

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag selaku Wakil Rektor I dan Dr. Ismail, M.Pd selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik;
5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu kelancaran akademik;
6. Dr. Amir Hamzah, M. Ag selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai;

7. Dr. H. Burhanuddin, MA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai;
8. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
9. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para peserta didik SDIT Thoriqul Jannah yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Aamiin...

Sinjai, 30 Juli 2019

**NURJIHAD**  
NIM.150104024

## ABSTRAK

**NURJIHAD.** NIM. 150104024: Korelasi Pemberian Penguatan Positif Dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Di SDIT Thoriqul Jannah Kec. Sinjai Utara. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.**

Penguatan positif adalah segala bentuk respons positif yang diberikan oleh guru dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik agar kemungkinan timbulnya sesuatu respons positif sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan untuk meningkatkan partisipasi dalam setiap proses pembelajaran serta untuk mempertahankan penguatan yang telah diberikan dan berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar sehingga dapat mengulangi perbuatan yang baik itu lebih baik atau berprestasi. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku atau mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut untuk menimbulkan perasaan senang sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya untuk memperoleh tujuan tertentu.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan survey. Dalam penelitian ini penulis melibatkan semua peserta didik di kelas IV SDIT Thoriqul Jannah Kec. Sinjai Utara yang berjumlah 23 orang sebagai sampel penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket. Sedangkan analisis datanya menggunakan uji korelasi dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan penguatan positif dengan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya data yang didapatkan di analisis dengan menggunakan SPSS 25 maka didapatkan hasil  $R = 0,441$  dimana  $R$  merupakan angka koefisien korelasi penguatan positif dengan minat belajar sedangkan dengan sig  $0,035$ . Oleh karena nilai sig  $0,035 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara penguatan positif dengan minat belajar.

## ABSTRACT

**NURJIHAD.** NIM 150104024: Correlation of Giving Positive Strengthening with Class IV Students' Learning Interest in SDIT Thoriqul Jannah Kec. North Sinjai. **Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI), Muhammadiyah Islamic Institute (IAIM) Sinjai, 2019.**

---

Positive reinforcement is all forms of positive responses given by the teacher in modifying the behavior of students so that the possibility of a positive response so that students can be motivated to learn and improve learning achievement with the aim to improve student learning outcomes and to increase participation in each learning process and to maintain the reinforcement that has been given and participate in teaching and learning interactions so that they can repeat the good deeds that are better or achievers. Interest in learning is the tendency of individuals to have pleasure without coercion so that it can cause changes in knowledge, skills, and behavior or direct their actions towards it to cause feelings of pleasure as a result of individual experiences in the interaction of their environment to obtain certain goals.

This research is a correlation study using a survey approach. In this study the authors involved all students in class IV SDIT Thoriqul JannahKec. North Sinjai, amounting to 23 people as research samples. The data collection technique is to use a questionnaire. While the data analysis uses correlation test with the help of SPSS 25 application.

The results of this study indicate that there is a positive reinforcement relationship with students' learning interest. This can be seen with the data obtained in the analysis using SPSS 25, the results obtained  $R = 0.441$  where  $R$  is the number of positive reinforcement correlation coefficients with learning interest while with sig 0.035. Because the sig value of  $0.035 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected so that it can be concluded that there is a positive relationship between positive reinforcement and interest in learning.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Rumusan Masalah .....	10
C.Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A.Pemberian Penguatan Positif .....	12
B.Minat Belajar .....	32
C.Hasil Penelitian Yang Relevan .....	51
D.Hipotesis .....	58

BAB III METODE PENELITIAN .....	59
A.Jenis dan pendekatan penelitian .....	59
B.Definisi Variabel .....	60
C.Populasi dan Sampel .....	61
D.Teknik Pengumpulan Data .....	63
E.Instrumen Penelitian .....	65
F.Tekhnik Analisis Data .....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	67
A.Gambaran Umum Penelitian.....	67
B.Deskripsi Variabel Penelitian .....	71
C.Hubungan Pemberian Penguatan Positif Dengan Minat Belajar Peserta Didik.....	81
BAB V PENUTUP .....	83
A.Kesimpulan .....	83
B.Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Skala likert</i> .....	64
Table 4.1 Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan .....	69
Tabel 4.2 Keadaan peserta didik .....	70
Tabel 4.3 Deskripsi variabel penelitian.....	71
Tabel 4.4 Deskripsi karakteristik responden.....	72
Tabel 4.5 Data responden tentang penguatan positif .....	74
Tabel 4.6 Data responden minat belajar.....	76
Tabel 4.7 Descriptive statistics .....	78
Tabel 4.8 Correlations.....	78
Tabel 4.9 Model summary .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Hal ini berpengaruh terhadap pencapaian prestasi keberhasilan dalam pendidikan yaitu faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya dukungan orang tua dan dukungan guru, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, “Seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Dalam hal ini pendidik harus mengetahui bagaimana cara mendidik yang benar dengan cara

mengelola beberapa keterampilan dasar dalam mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.”<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Adapun ayat yang berkaitan tentang pendidikan yaitu terdapat dalam surah An-Najm:39-40.

(وَ أَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى) (وَ أَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى)

Artinya :

Dan bahwa seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya?. Dan bahwa usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat diatas, jelaslah bahwa seseorang termasuk peserta didik akan memperoleh sesuatu kecuali dengan usahanya sendiri sehingga dengan usahanya itu tercermin hasil yang diharapkannya. Mengingat setiap

---

<sup>1</sup>Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Wacana Intelektual, 2009), h. 111

<sup>2</sup>B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet; I Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.19.

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Arkanleema Examedia, 2010), h. 527

peserta didik mempunyai taraf berfikir yang berbeda dan adanya kesulitan peserta didik dalam memecahkan masalah, maka keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik menguasai pembelajaran sesuai dengan target yang dicapai dalam kurikulum.

Sebagai pengajar guru bukan hanya bertanggung jawab terhadap penrasferan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu diharapkan mampu mengevaluasi dan mendeteksi sejauh mana tingkat kemampuan pemahaman peserta didik terhadap bahan yang diajarkan. Olehnya itu, peserta didik sebagai pihak yang diajar, diharapkan mampu menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru untuk terciptanya tujuan pengajaran.

Teori behavioristik merupakan teori belajar yang mendasari penerapan penguatan positif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Khodijah “teori belajar behavioristik menekankan pada perilaku proses sebagai perubahan relative permanen pada perilaku yang dapat diamati dan timbul sebagai hasil pengalaman”. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang

berpengaruh terhadap arah perkembangan teori dan praktik pendidikan serta pembelajaran yang dikenal dengan aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Muncullah perilaku yang semakin kuat bila diberikan penguatan (*reinforcement*) dan akan menghilangkan jika dikenal hukuman (*punishment*).<sup>4</sup>

Menurut Alma pemberian penguatan positif adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”.<sup>5</sup> Sanjaya juga mengemukakan bahwa “penguatan positif adalah segala bentuk yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik.”<sup>6</sup> Penguatan positif (*reinforcement positif*) adalah sesuatu yang memperkuat hubungan stimulus-respon atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya sesuatu respon. Untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktivitas pengajaran/belajar, maka *reinforcement* (penguatan) yang

---

<sup>4</sup>Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 65

<sup>5</sup>Buchori Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.40

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. XII, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 37

diberikan dari seorang guru sangat di perlukan. Dan individu akan terus berupaya meningkatkan prestasinya, jika ia memperoleh motivasi dari luar yang berupa penguatan positif (*reinforcement positif*).<sup>7</sup> Penguatan (*reinforcement*) dapat berarti juga respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.<sup>8</sup> Sehingga, dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Namun, kenyataan yang terjadi sekarang ini kebanyakan peserta didik mengikuti proses pembelajaran kurang antusias dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini dikarenakan kurangnya

---

<sup>7</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 14

<sup>8</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. VI (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 84

perhatian guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga, peserta didik acuh tak acuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi di SDIT Thoriqul Jannah. Dimana dalam proses pembelajaran khususnya di kelas IV hanya beberapa peserta didik yang aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya tidak demikian karena adanya beberapa faktor diantaranya peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda, cara mengajar gurunya yang terkesan monoton, kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran serta tidak adanya bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Novita Syarif kelas IV Pada tanggal 3 Oktober 2018 pada pukul 13.05 Guru mengungkapkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam mengajar yaitu terkadang mendapati peserta didik yang kurang disiplin, tidak tenang dalam belajar ada juga beberapa yang pasif dan juga daya serap peserta didik yang berbeda-beda, disebabkan karena

---

<sup>9</sup>Berdasarkan hasil observasi pukul 13.05 di kelas VI SDIT Thoriqul Jannah

karakter peserta didik itu yang berbeda-beda, serta minat bakat anak juga berbeda-beda. Untuk itu tindakan yang perlu dilakukan guru, yaitu sedikit banyaknya harus menemukan persamaan diantara peserta didik kemudian sikap positif yang perlu kita lakukan yaitu menanamkan nilai-nilai moral islami dalam diri peserta didik yang diutamakan berhubung SDIT Thoriqul Jannah merupakan sekolah islam. Maka dari itu penanaman nilai-nilai islami itu dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan untuk tata tertib pada Standar Operasional Prosedur, seperti dzikir, nasehat setiap pagi, shalat dhuha, menghafal doa-doa harian, cara shalat yang benar, membiasakan anak beretika yang baik, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Berdasarkan masalah yang didapatkan dari observasi pada saat Magang III pada sekolah tersebut, maka solusi yang tepat yaitu adanya pemberian penguatan positif yang dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal merupakan respon positif yang berupa kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan yang diberikan sehingga membuat peserta didik bangga dan termotivasi untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Sedangkan penguatan

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan guru Novita Syarif, S.Si, tanggal 3 Oktober 2018 pada pukul 13.05

nonverbal merupakan respon positif yang berupa gerakan mimik dan gerakan badan dengan sentuhan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan dengan simbol atau benda. Pemberian penguatan positif akan lebih berkesan apabila diberikan dengan cara memadukan penguatan secara verbal dan nonverbal.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru sebagai penunjang untuk keberhasilan di dalam proses belajar mengajar. Maka, salah satu usaha yang harus dikuasai guru yaitu melaksanakan salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan memberikan penguatan positif. Pemberian penguatan positif akan membangun minat belajar peserta didik sehingga membuat peserta didik akan antusias dalam proses pembelajaran. Tujuan untuk mempertahankan penguatan yang telah diberikan dan berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar serta peserta didik dapat mengulangi perbuatan yang baik itu lebih baik atau berprestasi.

Melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka peserta didik akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru, atau peserta didik akan berusaha untuk menghindari respon yang dianggap tak bermanfaat.

Dengan demikian, fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement*) itu adalah memberikan ganjaran kepada peserta didik sehingga peserta didik akan besar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.<sup>11</sup> Bahwa penguatan positif memiliki pengaruh dan hubungan terhadap minat belajar peserta didik. Penguatan positif merupakan suatu respon positif yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan perhatian belajar peserta didik, membangkitkan dan memelihara perilaku dan menimbulkan motivasi belajar disertai dengan rasa percaya diri sehingga dalam proses pembelajaran dan suatu respon positif yang diberikan oleh guru dengan tujuan untuk mempertahankan penguatan yang telah diberikan dan berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar serta peserta didik dapat mengulangi perbuatan yang baik itu lebih baik atau berprestasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan oleh guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,.....,h. 37

didik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Korelasi pemberian penguatan positif dengan minat belajar peserta didik kelas IV DI SDIT THORIQUL JANNAH".

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada korelasi antara pemberian penguatan positif dengan minat belajar peserta didik kelas IV peserta didik SDIT Thoriqul Jannah?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi pemberian penguatan positif dengan minat belajar Peserta Didik Kelas IV SDIT Thoriqul Jannah.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai acuan teoritis tentang pengaruh penguatan positif terhadap minat belajar.

2. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
4. Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pemberian Penguatan Positif**

##### **1. Pengertian pemberian penguatan positif**

Teori behavioristik merupakan teori belajar yang mendasari penerapan penguatan positif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Khodijah “teori belajar behavioristik menekankan pada perilaku proses sebagai perubahan relative permanen pada perilaku yang dapat diamati dan timbul sebagai hasil pengalaman”.<sup>12</sup> Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah perkembangan teori dan praktik pendidikan serta pembelajaran yang dikenal dengan aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Muncullah perilaku yang semakin kuat bila diberikan penguatan (*reinforcement*) dan akan menghilangkan jika dikenai hukuman (*punishment*).

---

<sup>12</sup>Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*,...h.65

Memberi penguatan atau *reinforcement* merupakan tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut. Respons tersebut ada yang positif dan ada yang negatif dimana respons positif misalnya anak diberikan hadiah atau pujian sedangkan respons yang negatif adalah memberikan hukuman. Namun kedua respons tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang baik (bekerja, belajar, dan berprestasi) tersebut frekuensinya akan berulang dan bertambah. Respon negatif (hukuman) bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik itu frekuensinya berkurang atau hilang.<sup>13</sup>

*Reinforcement positif* adalah sesuatu yang memperkuat hubungan stimulus-respons atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya sesuatu respons. Untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktivitas

---

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 237

pengajaran/belajar, maka *reinforcement* (penguatan) yang diberikan dari seorang guru sangat di perlukan. Dan individu akan terus berupaya meningkatkan prestasinya, jika ia memperoleh motivasi dari luar yang berupa *reinforcement positif*.<sup>14</sup> *Reinforcement* dapat berarti juga respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ganjaran atau membesarkan hatipeserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran.<sup>15</sup>

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima

---

<sup>14</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*,...h. 14

<sup>15</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...h. 84

(peserta didik) atau perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.<sup>16</sup>

Penguatan (*reinforcement*) adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan dan menghindari penggunaan respons yang negatif.<sup>17</sup> Penguatan positif adalah segala bentuk yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik.<sup>18</sup>

Keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatan atau responsnya yang

---

<sup>16</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 1990

<sup>17</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 78

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...h. 37

diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka peserta didik akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru, atau peserta didik akan berusaha untuk menghindari respons yang dianggap tak bermanfaat. Dengan demikian, fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement*) itu adalah memberikan ganjaran kepada peserta didik sehingga peserta didik akan besar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.<sup>19</sup> Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian penguatan (*reinforcemen/reward*) lebih efektif dibandingkan dengan hukuman (*punishment*). Secara psikologi individu membutuhkan penghargaan atas segala usaha yang telah dilakukannya, apalagi pekerjaan itu dinilai baik, sukses, efektif dan seterusnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat di simpulkan bahwa penguatan positif adalah segala

---

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...h. 37

<sup>20</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...h. 84

bentuk respons positif yang diberikan oleh guru dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik agar kemungkinan timbulnya sesuatu respons positif sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan untuk meningkatkan partisipasi dalam setiap proses pembelajaran.

## **2. Tujuan penguatan positif**

Tujuan penguatan positif dalam kelas, antara lain:

- 1) Penguatan dilakukan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang sedang dibahas.
- 2) Penguatan diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Penguatan digunakan untuk membina tingkah laku peserta didik yang produktif.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 164

Tujuan dari pemberian penguatan positif adalah untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik.
- 5) Membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.<sup>22</sup>

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari pemberian penguatan positif adalah suatu respons positif yang diberikan oleh guru dengan tujuan untuk mempertahankan penguatan yang telah diberikan dan berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar serta peserta didik dapat mengulangi perbuatan yang baik itu lebih baik atau berprestasi. Pemberian penguatan positif dapat menambah guru dalam penyajian pembelajaran secara bervariasi.

---

<sup>22</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...h. 84

### 3. Teknik Pemberian Penguatan

Teknik pemberian penguatan positif dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari penguatan verbal dan penguatan nonverbal.

Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan positif yaitu:

#### 1) Penguatan Verbal

Guru baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus, *exellent*, bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya)

#### 2) Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, sentuhan, elusan, pendekatan dan sebagainya, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi peserta didik atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan

dorongan, sehingga perbuatan tersebut terus diulang.<sup>23</sup>

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu:

1) Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu peserta didik akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya, ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian peserta didik menjawab dengan tepat, maka guru memuji peserta didik tersebut dengan mengatakan: “Bagus!”, “Tepat sekali”, “Wah, hebat kamu”, dan lain sebagainya. Demikian juga ketika jawaban peserta didik kurang sempurna, guru berkata: “Hampir tepat...” atau “Seratus kurang sempurna, guru berkata: “Hampir tepat...” atau “Seratus

---

<sup>23</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...h. 84

kurang lima puluh...”, dan lain-lain. Apa yang diungkapkan guru menunjukkan bahwa jawaban peserta didik masih perlu penyempurnaan.

## 2) Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (contact) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak peserta didik setelah peserta didik memberikan respons yang bagus.<sup>24</sup>

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu:

---

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,.....h. 38

1) Penguatan verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu!

2) Penguatan nonverbal

a) Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang.

b) Penguatan pendekatan, guru mendekati peserta didik untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan peserta didik. Misalnya guru berdiri di samping peserta didik, berjalan menuju peserta didik, duduk dekat seorang atau sekelompok peserta didik, atau berjalan di sisi peserta didik. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

- c) Penguatan dengan sentuhan (*contact*), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan peserta didik dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak peserta didik, berjabat tangan, mengangkat tangan peserta didik yang menang dalam pertandingan. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan saksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
- d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh peserta didik sebagai penguatan. Misalnya seorang peserta didik yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara disekolahnya.
- e) Penguatan berupa simbol atau benda, penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol atau benda seperti kartu bergambar, bintang plastik,

lencana, ataupun komentar tertulis pada buku peserta didik. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan peserta didik mengharap sesuatu sebagai imbalan.

- f) Jika peserta didik memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan peserta didik. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*). Umpamanya, bila seorang peserta didik hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan,” sehingga peserta didik tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,...h. 82

Jenis-jenis penguatan yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan verbal, yaitu penguatan yang diberikan guru berupa kata-kata/kalimat yang diucapkan seperti: bagus, baik, hebat, mengagumkan, kamu cerdas, setuju, ya, betul, tepat, dan sebagainya.
- 2) Penguatan gestural, yaitu penguatan berupa gerak tubuh atau mimik muka yang memberi arti/kesan baik kepada peserta didik. Penguatan gestural dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, anggukan, tersenyum, dan sebagainya.
- 3) Penguatan dengan cara mendekati, yaitu perhatian guru kepada peserta didik dengan cara mendekatinya. Penguatan dengan cara mendekati ini dapat dilakukan tatkala peserta didik menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi, atau aktivitas lainnya.
- 4) Penguatan dengan cara sentuhan, yaitu penguatan yang dilakukan guru dengan cara menyentuh peserta didik, menjabat tangan, mengusap rambut kepala, mengangkat tangan peserta didik, dan sebagainya.

- 5) Penguatan dengan memberi kegiatan yang menyenangkan. Memberi penghargaan kepada kemampuan peserta didik dalam suatu bidang tertentu seperti peserta didik yang pandai bernyanyi diberikan kesempatan untuk melatih vokal pada temannya yang pandai dan dapat dijadikan tutor sebaya dan sebagainya.
- 6) Penguatan berupa tanda. Adakalanya guru memberikan penilaian peserta didik yang berupa simbol-simbol atau benda-benda. Penguatan ini dapat berupa komentar tertulis atas karya peserta didik, hadiah berupa buku tulis, piagam, lencana, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pemberian penguatan positif dalam kegiatan pembelajaran adalah terdiri dari penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal adalah pemberian penguatan yang berupa pujian yang dinyatakan dengan ucapan atau kata, sedangkan penguatan nonverbal adalah

---

<sup>26</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,...h. 239

pemberian penguatan yang dinyatakan dengan bahasa tubuh.

#### **4. Prinsip Penguatan Positif**

Keterampilan pemberian penguatan positif merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk memodifikasi perilaku peserta didik dalam belajar. Guru dapat mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk tertarik dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Ketika peserta didik memiliki dorongan/motivasi untuk belajar maka dapat memungkinkan kualitas serta prestasinya akan meningkat.

Penggunaan penguatan positif secara efektif harus memperhatikan empat prinsip, yaitu:

##### **1) Kehangatan dan keantusiasan**

Ketika guru memberikan penguatan, tunjukkan sikap yang hangat dan antusias, bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atas respons yang diberikan peserta didik. Hindari kepura-puraan, atau tindakan penguatan yang mengada-ada.

## 2) Kebermaknaan

Yakinkan pada diri peserta didik bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk peserta didik. Hindari penguatan yang berlebihan, sebab penguatan yang demikian justru akan mematikan motivasi peserta didik. Peserta didik hanya akan merasa direndahkan.

## 3) Gunakan penguatan yang bervariasi

Penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang, dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penguatan perlu dilakukan dengan teknik yang bervariasi. Sekali-kali gunakan penguatan dengan bahasa verbal, dan lain kali gunakan dengan gerakan-gerakan.

## 4) Berikan penguatan dengan segera

Penguatan perlu diberikan segera setelah muncul respons atau tingkah laku

tertentu. Penguatan yang ditunda pemberiannya tidak akan efektif lagi dan kurang bermakna.<sup>27</sup>

Ada empat cara dalam memberikan penguatan (*reinforcement*), yaitu:

- 1) Penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan , yaitu dengan cara menyebutkan namanya, sebab jika tidak jelas akan tidak efektif.
- 2) Penguatan kepada kelompok peserta didik. Caranya dengan memberikan penghargaan kepada kelompok peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- 3) Pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah munculnya tingkah laku/respon peserta didik yang diharapkan. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif.
- 4) Variasi dalam penggunaan. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan

---

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...h. 38

kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif.<sup>28</sup>

Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera, dan bervariasi. Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan.

- 1) Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh.
- 2) Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan.
- 3) Hindarkan respons negatif terhadap jawaban peserta didik.
- 4) Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi ditampilkan.
- 5) Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...h. 85

Berdasarkan pendapat di atas maka, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pemberian penguatan positif adalah penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan kehangatan dan efektivitas, kebermaknaan, menghindari respons yang negatif, penguatan diberikan secara bervariasi dan tidak monoton, pemilihan penguatan secara efektif untuk peserta didik dengan penguatan verbal dan nonverbal, menghindari adanya hukuman yang dapat menghambat modifikasi perilaku yang telah diterapkan, memberikan penghargaan berupa pujian ataupun benda.

## **5. Indikator Penguatan Positif**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indicator adalah alat pemantau (sesuatu).<sup>30</sup>Penguatan positif adalah segala bentuk yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik.

---

<sup>29</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,...h. 78

<sup>30</sup>Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2001), h. 165

Indikator-indikator yang digunakan dalam pemberian penguatan positif adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Pemberian angka atau nilai.
- 2) Pemberian hadiah.
- 3) Penguatan verbal.
- 4) Penguatan gerak isyarat berupa mimik dan gerak badan.
- 5) Penguatan dengan cara mendekati.
- 6) Penguatan dengan sentuhan.
- 7) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.
- 8) Penguatan berupa simbol atau benda.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, perhatian, dan kesukaan.<sup>32</sup>

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan,

---

<sup>31</sup>Oktavika Trihesty, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Daerah Binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 32

<sup>32</sup>Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,...h. 295

perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu) dan keinginan. Misalnya menaruh minat terhadap pemburuan, minat untuk belajar menulis, memperhatikan, mengindahkan, dan menginginka<sup>33</sup>

Minat(interest) adalah kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktivitas tertentu.<sup>34</sup>

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.<sup>35</sup>

Belajar adalah berusaha berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>36</sup> Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa

---

<sup>33</sup>Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VI, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 680

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...h. 71

<sup>35</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 57

<sup>36</sup>Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,...h. 45

berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>37</sup> Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>38</sup> Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>39</sup>

Demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku atau mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut untuk

---

<sup>37</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar: Konsep Dasar Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 63

<sup>38</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar: Konsep Dasar Belajar*,...h. 68

<sup>39</sup>Suyuno, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Cet. I, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 9

menimbulkan perasaan senang sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya untuk memperoleh tujuan tertentu. Jadi dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Dalam minat belajar seorang peserta didik memiliki faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, sebagai berikut:

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri peserta didik antara lain:

#### a) Kematangan

Kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya

masing-masing kematangan itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

b) Latihan

Telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena itu latihan dan seringkali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu. Semakin besar minat peserta didik, maka semakin besar pula perhatiannya, sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajari sesuatu.

c) Motivasi

Motivasi adalah pendorong bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di

dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

d) Kecerdasan/*intelegensi*

Keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara logis, terarah, serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu bahan pelajaran baru.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan fasilitas dan keadaan lingkungan.

a) Keluarga

Orang tua adalah orang terdekat dalam keluarga. Oleh karenanya, keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang peserta didik terhadap pelajaran.

Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan keluarga khususnya dari orang tua.

b) Sekolah

Seorang guru mestinya menumbuhkan dan mengembangkan minat diri peserta didik. Segala penampilan seseorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat memengaruhi sikap guru sendiri dan peserta didik. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam penguasaan segala bentuk yang menyangkut materi pelajaran, materi pengajaran maupun berkaitan dengan metode pengajaran.

c) Lingkungan

Pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan

anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dilingkungan tempat tersebut.<sup>40</sup>

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang berasal dari diri dalam peserta didik. Faktor internal antara lain: pemusatan perhatian, motivasi, keingintahuan, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari luar diri peserta didik. Seperti dari dukungan orang tua, dukungan dari guru atau sekolah, dan keadaan lingkungan.

Selain faktor-faktor di atas adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h.133

1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

a) Kematangan/pertumbuhan

Kita tidak dapat melatih anak yang baru berumur 6 bulan untuk belajar berjalan. Andaiapun kita paksa, tetap anak itu tidak akan dapat/sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi potensi jasmaniah maupun rohaniannya. Demikian pula, kita tidak dapat mengajar ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah pertama. semua itu disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu.

b) Kecerdasan (*intelijensi*)

Di samping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan /dipengaruhi pula

oleh taraf kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan kepada kita, meskipun anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula halnya dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya.

c) Latihan dan ulangan

Karena terlatih, karena seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang. Karena latihan, karena seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

d) Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif lapar yang ada pada kucing percobaan thordike mendorong kucing itu berkali-kali sehingga akhirnya dapat “membuka” pintu tanpa melakukan perbuatan-perbuatan yang membabi buta lagi. Motif intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.

e) Sifat-sifat pribadi seseorang

Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaannya, dan ada pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada

seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai di manakah hasil belajarnya dapat dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini ialah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan. Kecuali faktor-faktor pribadi yang bersifat individual, berhasil atau tidaknya belajar itu dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari luar yang kita sebut faktor sosial.

2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

a) Keadaan keluarga

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang

mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

b) Guru dan cara mengajar

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang di miliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

c) Alat-alat pengajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang

tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

d) Motivasi sosial

Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu, jika perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dari orang-orang lain sekitarnya, seperti dari orang-orang tetangga, sanak saudara yang berdekatan dengan anak-anak itu, dan dari teman-teman sepermainan dan sesekolahnya. Pada umumnya motivasi

semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, dan mungkin pula tidak dengan sadar.

e) Lingkungan dan kesempatan

Seseorang anak dari keluarga yang baik, memiliki kecerdasan yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Umpamanya karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Banyak pula anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak ada kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 105

Secara global, factor faktor yang mempengaruhi i minat belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>42</sup>

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa factor faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu faktor individual dan faktor sosial. Dimana faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang

---

<sup>42</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 129

dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Sehingga seorang guru dituntut untuk berkompeten dan profesional agar mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok peserta didik yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar peserta didik.

### **3. Indikator Minat**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu).Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar ataupun dari dalam diri peserta didik untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkannya untuk menimbulkan perasaan senang dalam melakukan sesuatu.

Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik yang menaruh minat besar akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. Kemudian, karena pemusatan yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar.

Akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini segoyahnya berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sifat-sifat positif. Minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang peserta didik dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek. Ketertarikan peserta didik tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah peserta didik terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.
- 2) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan peserta didik dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat. Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik

---

<sup>43</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,....

dalam bentuk individu maupun kelompok, peserta didik tetap terfokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

- 3) Adanya keinginan yang besar yaitu rasa ingin tahu yang besar akan memunculkan jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail peserta didik yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
- 4) Adanya kebutuhan terhadap pelajarannya itu keterkaitan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena peserta didik merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuham yang dirasakan peserta didik ini akan berkolerasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.
- 5) Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator diatas, maka sudah dapat dipastikan bahwa peserta didik akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan

keempat indikator tadi. Peserta didik bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti pelajaran.<sup>44</sup>

### C. Hasil Penelitian Relevan

Inti dari penelitian ini adalah bagaimana dalam proses pembelajaran diberikan penguatan positif memberikan pengaruh minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih antusias, lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, buku-buku yang menjadi rujukan adalah buku-buku yang membahas tentang hal tersebut, serta skripsi dan jurnal yang hampir ada kaitannya dengan judul penelitian ini.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurpian Nasar yang berjudul “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Pada Mata Pelajaran PKn DI SMPN 2 TILAMUTA” menyimpulkan bahwa pemberian penguatan di SMP Negeri 2 Tilamuta dari jumlah siswa 30 orang, 13 orang peserta didik yang kurang bersemangat dan memperhatikan tingkah laku yang kurang baik, maka pemberian

---

<sup>44</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,.... h. 57

penguatan memang perlu diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, terutama kepada peserta didik yang bertingkah laku kurang baik dan kurang berprestasi dengan memberikan dorongan dan nasehat agar peserta didik tersebut dapat merubah tingkah lakunya dan dapat berbuat lebih baik lagi. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Keterampilan memberi penguatan sebagai salah satu teknik pendidikan yang sering dipergunakan dalam pelaksanaannya. Keterampilan memberi penguatan harus mampu menjadikan anak didik berkembang sesuai dengan fitrahnya, dalam faktor pemberian penguatan peserta didik, sekolah maupun orang tua sangat berperan penting hal ini agar peserta didik lebih dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga menghasilkan prestasi yang baik. Dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik seorang guru dapat dikatakan secara langsung telah memberikan perhatian yang tersendiri bagi peserta didik yang bersangkutan dan

hal tersebut akan mampu membangkitkan dan mempertahankan motivasi untuk lebih berprestasi.<sup>45</sup>

Hubungan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberian penguatan (*reinforcement*). Perbedaannya hanya terletak pada variabel dependen yang digunakan dimana penelitian diatas dimana penulis meneliti minat belajar peserta didik sementara penelitian diatas tidak meneliti minat belajar peserta didik dan lebih mengkhusus pada mata pelajaran PKn.

2. Berdasarkan Data penelitian Sitti Maryani yang berjudul “Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas II Dalam Pembelajaran Tajwid Pada Mata Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai” menyimpulkan bahwa untuk menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar speserta didik kelas II Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Semakin tinggi minat belajar

---

<sup>45</sup>Nurpian Nasar, *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Pada Mata Pelajaran PKn Di SMPN 2 TILAMUTA*, Jurnal, (Gorontalo: IHK FIS NG , 2013), h. 13

peserta didik maka prestasi belajar yang dicapai juga semakin meningkat demikian juga sebaliknya, semakin rendah minat belajar peserta didik maka prestasi yang dicapai juga semakin menurun. Faktor potensi anak yang tak kalah pentingnya adalah minat belajar anak-anak yang kurang memiliki dalam belajar, maka akan menunjang suatu sikap dan perilaku yang membias dari anak normal lainnya. Misalnya anak yang sering membolos, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegaduhan dalam kelas, pesimis, agresif dan sering memberontak. Hal semacam ini akan teraplikasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menurun atau prestasinya menurun. Oleh karena itu, penulis berinisiatif mengkaji lebih dalam melalui kegiatan penelitian ini yang erat kaitannya dengan masalah minat dan prestasi belajar anak (mata pelajaran) yang akan berpengaruh langsung maupun tidak langsung dari prestasi yang dicapainya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Sitti Maryani, Skripsi: *Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Peserta didik Kelas II Dalam Pembelajaran Tajwid Pada Mata Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2009), h. 3

Hubungan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang minat belajar. Perbedaannya hanya terletak pada peneliti mengkaji tentang hubungan atau korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik sedangkan penulis meneliti tentang hubungan antara penguatan positif dengan minat belajar peserta didik.

3. Berdasarkan data penelitian Wulan Sumiar, Yusmansyah, Redi Eka Andriyanto yang berjudul “Hubungan Antara Penguatan Positif Oleh Guru Dengan Kreativitas Belajar Siswa” menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara penguatan positif oleh guru terhadap kreativitas belajar peserta didik. Masalah dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Sampel penelitian ini sebanyak 71 orang peserta didik MTs Daarul Ma’arif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala penguatan positif dan skala kreativitas belajar. Penguatan positif yang diberikan oleh guru baik penguatan verbal dan non-verbal berupa pujian, senyuman, anggukan, atau hadiah sebagai apresiasi atau penghargaan yang diberikan guru kepada

peserta didik sehingga peserta didik merasa dihargai dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.<sup>47</sup>

Hubungan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang penguatan positif. Perbedaannya hanya terletak pada variabel dependen yang digunakan dimana penulis meneliti minat belajar peserta didik sementara penelitian di atas tidak meneliti minat belajar peserta didik dan lebih menghusus pada kreativitas belajar peserta didik.

4. Berdasarkan data penelitian Nuraeni yang berjudul *Korelasi Antara Metode Pengajaran Dengan Minat Belajar Bidang Studi Agama Islam Peserta didik Kelas VII SMP NEGERI 2 Sinjai Selatan*, menyimpulkan bahwasujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana korelasi antara metode Negeri 2 Sinjai Selatan, hambatan-hambatan yang dialami oleh guru-guru dalam penerapan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII di SMP Negeri 2 Sinjai Selatan, serta pengaruh penerapan metode mengajar terhadap minat belajar bidang studi Agama Islam pada kelas VII SMP

---

<sup>47</sup>Wulan Sumiar dkk, *Hubungan Antara Penguatan Positif Oleh Guru Dengan Kreativitas Belajar Peserta didik*, (Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung, 2017), h. 130

Negeri 2 Sinjai Selatan. Peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu memperhatikan beberapa cara yang harus dilakukan dalam terlaksananya proses belajar mengajar itu sendiri. Dalam hal ini, guru harus memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dan penggunaan metode mengajar.<sup>48</sup>

Hubungan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang minat belajar peserta didik. Perbedaannya hanya terletak pada peneliti mengkajii tentang korelasi antara metode pengajaran dengan minat belajar peserta didiksedangkan penulis meneliti tentang korelasi antara penguatan positif dengan minat belajar peserta didik.

---

<sup>48</sup>Nuraeni, Skripsi: *Korelasi Antara Metode Pengajaran Dengan Minat Belajar Bidang Studi Agama Islam Peserta didik Kelas VII SMP NEGERI 2 Sinjai Selatan*, (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2009), h. 1

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis tindakan adalah:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah tidak terdapat perbedaan antara minat belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan penguatan positif dan tanpa pemberian penguatan positif.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah terdapat perbedaan antara minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan penguatan positif dan tanpa pemberian positif.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini, adalah:

$H_0$  : Tidak ada hubungan pemberian penguatan positif dengan minat belajar peserta didik.

$H_a$  : Ada hubungan pemberian penguatan positif dengan minat belajar peserta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang terjadi untuk menemukan pengaruh atau hubungan variabel independen. Tujuan dilakukannya analisis korelasi adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.<sup>49</sup> Maka pada penelitian ini peneliti akan menguji adanya hubungan antara pemberian penguatan positif terhadap minat belajar peserta didik.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan survey. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan oleh penulis.

---

<sup>49</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 37

## **B. Defenisi Variabel**

Secara oprasional, defenisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Variabel Independen**

Penguatan positif adalah segala bentuk respon positif yang diberikan oleh guru dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik agar kemungkinan timbulnya sesuatu respon positif sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan untuk meningkatkan partisipasi dalam setiap proses pembelajaran. teknik pemberian penguatan positif dalam kegiatan pembelajaran adalah terdiri dari penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal adalah pemberian penguatan yang berupa pujian yang dinyatakan dengan ucapan atau kata, sedangkan penguatan nonverbal adalah pemberian penguatan yang dinyatakan dengan bahasa tubuh.

### **2. Variabel Dependen**

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku atau mengarahkan

perbuatannya kepada suatu hal tersebut untuk menimbulkan perasaan senang sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya untuk memperoleh tujuan tertentu.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.<sup>50</sup>

Penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117

adalah keseluruhan peserta didik kelas IV di SDIT Thoriqul Jannah yang berjumlah 23 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>51</sup> Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Dimana, *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 23 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,...h. 117

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>52</sup>

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Angket (*Kuesioner*)

*Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>53</sup>

Penelitian ini menggunakan angket terstruktur dimana angket terstruktur disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Misalnya bentuk

---

<sup>52</sup> Ibid, h.308

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,...h. 199

jawaban angket berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah disediakan empat jawaban alternatif yaitu: Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Sehingga seseorang yang sudah disediakan angket memudahkan untuk menjawab pertanyaan.

Tabel 3.1  
*Skala likert*

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Nilai yang diperoleh</b>
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

## 2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>54</sup> Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa, baik laki-laki dan perempuan SDIT Thoriqul Jannah pada hasil tes yang diberikan sehingga penelitian akan dapat dipercaya jika adanya dokumen.

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,...h. 329

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>55</sup>

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Misalnya akan meneliti tentang “Korelasi Pemberian Pengutan Positif Dengan Minat Belajar Peserta Didik”. Dalam hal ini ada dua yang perlu dibuat yaitu:

- a. Instrumen untuk mengukur pemberian pengutan positif.
- b. Instrumen untuk mengukur minat belajar peserta didik.

Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa yaitu:

- a. Instrumen angket (*Kuesioner*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

---

<sup>55</sup> Ibid, h. 148

- b. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>56</sup> Dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa, baik laki-laki dan perempuan SDIT Thoriquil Jannah pada hasil tes yang diberikan sehingga penelitian akan dapat dipercaya jika adanya dokumen.

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data tentang “Pemberian Penguatan Positif Dengan Minat Belajar Peserta Didik”, teknik analisis data menggunakan teknik korelasi dengan bantuan aplikasi SPSS. SPSS merupakan salah satu *software computer* untuk menganalisis statistika. Selain hasilnya sangat akurat, *software* ini juga kompatibel atau terhubung *software* yang lain.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,...h. 329

<sup>57</sup>Kahar Mustari, *Analisis Statistika dengan SPSS*, (Makassar: Masagena Press, 2012), h. 1

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Profil SDIT Thoriqul Jannah**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Thoriqul Jannah merupakan sebuah sekolah dasar yang berbasis nilai-nilai islam dalam mendidik murid-muridnya. Sekolah dasar yang bernaung di bawah yayasan Thoriqul Jannah Sinjai ini resmi berdiri sejak tahun 2011. Saat ini SDIT Thoriqul Jannah masih menggunakan gedung dengan status sewa sebagai tempat belajar mengajar dan sedang membangun gedung sekolah sendiri yang beralamat di Jl.Lamatti Kel. Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai. Sejak awal berdirinya sekolah ini dipimpin oleh Bapak Syamsul Hadi S.Pd. sampai sekarang.

- a. Nama Sekolah : SD Islam Terpadu  
Thoriqul Jannah
- b. NPSN : 69980595
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Alamat Sekolah : Jln. Lamatti  
RT/RW : 1/1

Kode Pos : 92615  
Kelurahan : Bongki  
Kecamatan : Sinjai Utara  
Kabupaten /Kota : Sinjai  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Negara : Indonesia

e. Posisi Geografis

Lintang : -5.112289  
Bujur : 120.250784

2. Visi dan Misi SDIT Thoriqul Jannah

a. Visi

Membentuk generasi islam yang cerdas, sholeh dan berprestasi

b. Misi

- 1) Membentuk siswa yang mencintai Al-Qur'an dan Sunnah
- 2) Mendidik siswa memiliki kemampuan dasar dan berwawasan global
- 3) Mengembangkan dasar-dasar kemahiran agar siap mengikuti setiap tahapan pendidikan.

### 3. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik SDIT Thoriqul Jannah berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang memadai dan sudah berpengalaman. Jumlah tenaga pendidik di SDIT Thoriqul Jannah berjumlah 10 orang termasuk guru kelas dan bidang studi. SDIT Thoriqul Jannah tidak memiliki tenaga kependidikan seperti pegawai TU, pegawai perpustakaan, bujang dan sebagainya.

**Table 4.1**  
**Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan**

NO	Nama	Jabatan
1.	Syamsul Hadi, S. Pd.	Kepala Sekolah
2.	Aminah, S. Pd.	Wali kelas Ia
3	Nelli, S. Pd.	Wali kelas Ib
4.	Nurqolbi, ST. MT	Wali kelas Ic
5.	Ismail, S. Pd. I.	Wali kelas Ia
6.	Sahyana, S. Sos	Wali kelas Ib
7.	Nirvawati, S. Pd.	Wali kelas III

8.	Nurmala, S. Pd. I.	Wali kelas IV
9.	Sindy Riski S, S. Pd.	Wali kelas V
10.	Nurqisthi, S. Pd.	Wali kelas VI
11.	St. Khaera Umam, S. P	Guru Kelas
12.	Novita Syarif, S. Si	Tenaga Administrasi

Sumber Data : Bagian Administrasi SDIT Thoriqul Jannah,  
tanggal 17 Juni 2019

#### 4. Keadaan Peserta didik SDIT Thoriqul Jannah

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Peserta didik**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	31	30	61
Tingkat 2	23	11	34
Tingkat 3	9	8	17
Tingkat 4	13	10	23
Tingkat 5	8	6	14
Tingkat 6	8	3	11
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>24</b>	<b>160</b>

Sumber Data : Bagian Administrasi SDIT Thoriqul Jannah,  
tanggal 17 Juni 2019

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel

independen adalah penguatan positif yang disebut variabel X, dan variabel dependen adalah minat belajar yang disebut variabel Y. Adapun indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

Variabel		Indikator
X	Penguatan Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Angka.</li> <li>b. Hadiah.</li> <li>c. Penguatan Verbal.</li> <li>d. Penguatan gerak isyarat berupa mimik dan gerak badan.</li> <li>e. Penguatan dengan cara mendekati.</li> <li>f. Penguatan dengan sentuhan.</li> <li>g. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.</li> <li>h. Penguatan berupa simbol atau benda.</li> </ul>
Y	Minat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran</li> <li>2. Adanya pemusatan perhatian</li> <li>3. Adanya keinginan yang besar.</li> <li>4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran.</li> <li>5. Adanya perasaan senang dalam belajar</li> </ul>

### **Deskripsi Variabel Penelitian**

Sumber Tabel: Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif tentang hubungan pemberian penguatan positif dengan minat belajar peserta didik. Adapun responden yang

menjadi sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDIT Thoriqul Jannah yang berjumlah 23 orang dengan nama-nama sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Karakteristik Responden**

No	Nama	Kelas	Jeniskelamin
1.	Aditya Indra Bayu	IV	L
2.	Alfin Sauki Mubaraq	IV	L
3.	Dzakwan Abiurahman	IV	L
4.	Elvira Khaerunnisa	IV	P
5.	Kayla Haerani	IV	P
6.	Muh.Fauzan Rahman	IV	L
7.	Muh.Azzam Imanuddin	IV	L
8.	Muh. Haikal	IV	L
9.	Muh. Idris	IV	L
10.	Muh. ReskiDedi	IV	L
11.	Muh.Yusril Pratama	IV	L

12.	Mushawwir	IV	L
13.	Naura Rafika Asgar	IV	P
14.	Naylatul Azizah	IV	P
15.	Nihayatul Fauziyah	IV	P
16.	Nurazizah Safitri	IV	P
17.	Nurul Auliya Imran	IV	P
18.	Rehan Anugrah	IV	L
19.	Reski Aditya Pratama	IV	L
20.	Sufira Marsini	IV	P
21.	Zahratul Mukarramah	IV	P
22.	NurAsyifa Qalbi	IV	P
23.	Resky Naufal	IV	L

Sumber Tabel: Nama-Nama Responden

Untuk memperoleh data tentang korelasi pemberian penguatan positif dengan minat belajar peserta didik, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket yang terdiri dari 30 butir soal, yakni 13 nomor untuk variabel independen (penguatan positif) dan 17 nomor untuk variabel dependen (minat belajar) dengan menggunakan SPSS 25. Adapun data tentang korelasi pemberian penguatan positif dengan minat belajar dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden tentang Penguatan Positif**

No	Responden	No Item													Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Aditya Indra Bayu	3	4	2	4	4	2	1	3	2	1	2	4	1	33
2	Alfin Sauki Mubaraq	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	4	1	33
3	Dzakwan Abiurahman	1	1	1	3	3	1	2	2	1	1	2	1	1	20
4	Elvira Khaerunnisa	1	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	4	1	32
5	Kayla Haerani	2	4	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	28
6	Muh. Fauzan Rahman	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	1	31
7	Muh. Azzam Imanuddin	4	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	1	1	26
8	Muh. Haikal	2	4	2	4	2	2	2	4	1	1	2	2	1	29
9	Muh. Idris	2	3	2	4	4	2	1	4	1	2	2	4	1	32
10	Muh. Reski Dedi	3	3	2	4	4	3	1	2	3	1	3	3	1	30

11	Muh. Yusril Pratama	4	2	2	4	2	2	4	2	4	1	1	2	4	1	1	30
12	Mushawwir	4	2	4	2	3	4	2	1	1	1	1	4	2	1	1	30
13	Naura Rafika Asgar	3	2	2	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	1	28
14	Naylatul Azizah	2	4	2	3	3	1	2	3	2	3	1	3	3	1	1	30
15	Nihayatul Fauziyah	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	38
16	Nurazizah Safitri	2	2	1	3	2	4	3	4	2	2	4	2	4	3	1	33
17	NurulAuliya Imran	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	4	2	4	1	1	30
18	Rehan Anugrah	1	4	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21
19	Reski Aditya Pratama	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	26
20	Sufira Marsini	2	4	2	2	4	1	2	3	2	1	2	1	2	4	1	30
21	Zahratul Mukarramah	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	1	28
22	Nur Asyifa Qalbi	2	4	2	4	2	4	3	4	1	2	3	4	1	4	1	36
23	Resky Naufal	3	1	4	3	3	3	4	4	1	4	1	4	3	2	1	36

Sumber Data: Hasil Angket Variabel Penguatan Positif

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden tentang Minat Belajar**

No	Responden	No Item															Jml		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16	17
1	Aditya Indra Bayu	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	1	3	2	30
2	Alfin Sauki Mubaraq	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	34
3	Dzakwan Abiurahman	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	33
4	Elvira Khaerunnisa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	33
5	Kayla Haerani	1	4	4	1	1	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	4	2	34
6	Muh. Fauzan Rahman	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	33
7	Muh. Azzam Imanuddin	1	2	4	4	1	2	2	4	1	2	1	2	1	2	1	3	1	34
8	Muh. Haikal	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	27
9	Muh. Idris	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	30
10	Muh. Reski Dedi	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	28
11	Muh. Yusril Pratama	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	27
12	Mushawwir	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	29
13	Naura Rafika Asgar	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	27
14	Naylatul Azizah	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	28

15	Nihayatul Fauziyah	1	3	4	1	1	4	1	2	1	4	2	2	2	2	1	3	2	36
16	Nurazizah Safitri	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	30
17	Nurul Auliya Imran	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	4	1	2	1	3	29
18	Rehan Anugrah	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	26
19	Reski Aditya Pratama	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	25
20	Sufira Marsini	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	28
21	Zahratul Mukarramah	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	27
22	Nur Asyifa Qalbi	1	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	34
23	Resky Naufal	1	3	3	1	1	2	1	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	34

Sumber data: Hasil Angket Variabel Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
***Descriptive Statistics***

	Mean	Std. Deviation	N
	30.2609	3.25042	23
	30.0000	4.25334	23

Pada table diatas menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) darivariabel X adalah 30.0000 dengan *Std. Deviation* 4.25334 sedangkan rata-rata (*mean*) darivariabel Y adalah 30.2609 dengan *Std. Deviation* 3.25042 dengan N berjumlah 23 orang.

**Tabel 4.8**  
***Correlations***

	Pearson Correlation		*
	Sig. (2-tailed)		5
	Sum of Squares and Cross-products	398.000	134.000
	Covariance	18.091	6.091
N	23	23	
	Pearson Correlation	.441*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	Sum of Squares and Cross-products	134.00	232.43
		0	5

	Covariance	6.091	10.565
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

**Tabel 4.9**  
**Model Summary**

Mo	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			df1	df2	Sig. F Change
				R Square	F	Change			
1	.441 <sup>a</sup>	.156	2.98663	.194	5.058	1	21	.035	

redictors: (Constant), X

*Sumber data: Hasil Output SPSS 25*

Adapun tabel tentang kategorisasi korelasi yaitu:<sup>58</sup>

**Tabel 4.10**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.257

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Tabel : Kategorisasi Korelasi

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,441 termasuk pada kategori sedang, jadi terdapat hubungan yang sedang antara penguatan positif dan minat belajar. selain itu berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan bantuan SPSS 25 maka diperoleh hasil sig 0,035. Selain itu table diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,194 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,156 artinya bahwa pemberian penguatan positif memiliki iterhadap minat belajar peserta didik sebesar 19,4% sedangkan sisanya 80,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 19,4% hubungan antara pemberian penguatan positif dengan minat belajar peserta didik di SDIT Thoriqul Jannah. Karena sig 0,035 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antarpenguatanpositif dengan minat belajar.

### **C. Hubungan Pemberian Penguatan Positif Dengan Minat Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan hasil analisis statistik tentang korelasi yang telah dihitung dengan bantuan SPSS 25, maka diperoleh nilai sig 0,035. Oleh karena itu,  $\text{sig } 0,035 < 0,05$  maka hipotesis penelitian yang ditulis sebelumnya yakni  $H_a$  : terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan positif dengan minat belajar peserta didik di SDIT Thoriqul Jannah. Pembelajaran yang disertai dengan pemberian penguatan positif, akan membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran dan akan memberikan dampak positif bagi minat belajar peserta didik.

Penguatan positif yang diberikan oleh guru akan mendorong peserta didik untuk mengulangi dan meningkatkan prestasi belajarnya. Semakin sering guru memberikan penguatan positif dengan memperhatikan penggunaan variasi teknik pemberian penguatan positif dengan memperhatikan prinsip-prinsip penguatan positif.

Oleh karena itu, antara pemberian penguatan positif dengan minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan.

Karena dengan adanya pemberian penguatan positif maka akan mempengaruhi minat belajar peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik akan bersemangat dalam dan tidak cepat bosan dalam menerima pembelajaran dari pendidik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa semakin sering digunakan pemberian penguatan positif dalam proses pembelajaran maka akan berdampak positif pada minat belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada peserta didik SDIT Thoriqul Jannah dalam proses pembelajaran diberikan penguatan positif memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik, sehingga lebih antusias, termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil penelitian tentang korelasi pemberian penguatan positif dengan minat belajar peserta didik maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pemberian penguatan positif dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Karena berdasarkan tanggapan responden yakni siswa kelas IV SDIT Thoriqul Jannah berjumlah 23 orang yang setelah dibagikan angket tentang penguatan positif dan minat belajar kemudian data yang didapatkan di analisis dengan menggunakan SPSS 25 maka didapatkan hasil  $R = 0,441$  dimana  $R$  merupakan angka koefisien korelasi penguatan positif dengan minat belajar sedangkan dengan  $sig\ 0,035$ .

Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar  $0,441$  termasuk pada kategori sedang, jadi terdapat hubungan yang sedang antara penguatan positif dan minat belajar. Oleh karena nilai  $sig\ 0,035 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara penguatan positif dengan minat belajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik tentang korelasi yang telah dihitung dengan bantuan SPSS 25, maka diperoleh nilai sig 0,035 oleh karena itu  $\text{sig } 0,035 < 0,05$  maka hipotesis penelitian yang ditulis sebelumnya yakni  $H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan positif dengan minat belajar peserta didik di SDIT Thoriqul Jannah. Pembelajaran yang disertai dengan pemberian penguatan positif, akan membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran dan akan memberikan dampak positif bagi minat belajar peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan peserta didik berupaya untuk meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan interaksi dengan peserta didik lainnya.
2. Guru senantiasa memberikan penguatan positif kepada peserta didik SDIT Thoriqul Jannah. Hal ini perlu diperhatikan, karena pemberian penguatan positif merupakan salah satu faktor yang mendorong peserta didik dalam mempertahankan perilaku yang baik serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Dengan adanya pemberian penguatan positif maka akan meningkatkan minat belajar peserta didik.
4. Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis sarankan bagi pembaca untuk dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai pemberian penguatan positif dengan minat belajar
5. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi pembelajaran dan sumber informasi bagi pembaca terkait pemberian penguatan positif dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Buchori Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet; I Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kahar Mustari, *Analisis Statistika dengan SPSS*, Makassar: Masagena Press, 2012.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: Sygma Arkanleema Examedia , 2010.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Nurpian Nasar, *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Pada Mata Pelajaran PKn Di SMPN 2 TILAMUTA*, Jurnal, Gorontalo: IHK FIS NG, 2013.
- Nuraeni, Skripsi: *Korelasi Antara Metode Pengajaran Dengan Minat Belajar Bidang Studi Agama Islam Peserta didik Kelas VII SMP NEGERI 2 Sinjai Selatan*, Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2009.
- Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VI, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. VI Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Suyuno, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Cet. I, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

- Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sitti Maryani, Skripsi: *Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Peserta didik Kelas II Dalam Pembelajaran Tajwid Pada Mata Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2009.
- Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Penabur Ilmu, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Wacana Intelektual, 2009.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. XII, Jakarta: Kencana, 2016.
- Wulan Sumiar dkk, *Hubungan Antara Penguatan Positif Oleh Guru Dengan Kreativitas Belajar Peserta didik*, Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung, 2017.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Kisi-Kisi Lembar Angket Penguatan Positif dan Minat Belajar

No	Variabel	Deskripsi	Jenis Instrumen	Indikator	No. Item	Ket
1.	Penguatan positif (variabel x)	Penguatan positif adalah segala bentuk respon positif yang diberikan oleh guru dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik agar kemungkinan timbulnya sesuatu respon positif sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan untuk meningkatkan partisipasi dalam setiap proses pembelajaran.	Lembar Angket	a. Angka. b. Hadiah. c. Penguatan Verbal. d. Penguatan gerak isyarat berupa mimik dan gerak badan. e. Penguatan dengan cara mendekati. f. penguatan dengan sentuhan. g. penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. h. penguatan berupa simbol atau benda.	1,2 3 4,5 6 7,8 9,10 11,12 13	2 1 2 1 2 2 2 1
2.	Minat Belajar (variabel y)	Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk		a. Adanya rasa	11,12, 16,	

		<p>memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku atau mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut untuk menimbulkan perasaan senang sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya untuk memperoleh tujuan tertentu.</p>	<p>Lembar Angket</p>	<p>ketertarikan terhadap pelajaran.</p> <p>b. Adanya pemusatan perhatian.</p> <p>c. Adanya keinginan yang besar.</p> <p>d. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran.</p> <p>e. Adanya perasaan senang dalam belajar.</p>	<p>6,8,9,13</p> <p>4,7,17</p> <p>5,10,14,15</p> <p>1,2,3</p>	
--	--	---	----------------------	---	--	--

## **embar Angket Penguatan Positif**

Petunjuk pengisian angket:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan.
2. Tulislah dahulu identitas yang meliputi nama, kelas, dan nomor absen.
3. Bacalah setiap pertanyaan atau pernyataan angket dengan cermat dan teliti.
4. Setiap pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban.
  5. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia.
6. Keterangan pilihan jawaban:
  7. Isilah semua pertanyaan/pernyataan dengan baik tanpa ada yang terlewatkan.

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

1. Bapak/ibu guru memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
  - d. Tidak Pernah
2. Bapak/ibu guru memberikan nilai setelah tugas selesai dikoreksi.
  - a. Selalu
  - c. Sering



- a. Selalu  
b. Kadang-kadang
- c. Sering  
d. Tidak pernah
9. Bapak/ibu guru menepuk pundak saya saat saya mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
- a. Selalu  
b. Kadang-kadang
- c. Sering  
d. Tidak pernah
10. Ketika saya berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar, bapak/ibu guru mengusap kepala saya.
- a. Selalu  
b. Kadang-kadang
- c. Sering  
d. Tidak pernah
11. Saya diperbolehkan istirahat terlebih dahulu ketika saya berhasil mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat.
- a. Selalu  
b. Kadang-kadang
- c. Sering  
d. Tidak pernah
12. Bapak/ibu guru meminta untuk memimpin kelas apabila ada siswa yang mendapat nilai baik.
- a. Selalu  
b. Kadang-kadang
- c. Sering  
d. Tidak pernah
13. Bapak/ibu guru memberikan tanda bintang/stempel di buku tugas saya.
- a. Selalu  
c. Sering

b. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

## 2. Lembar Angket Minat Belajar

Petunjuk pengisian angket:

1. Bacalah dengan teliti dan saksama.
2. Tulislah nama lengkap, kelas dan nomor absen kalian pada lembar jawab!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberikan tanda *ceklis* (✓) sesuai dengan pendapat kalian!
4. Jangan memberikan coretan pada soal!
5. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah empat alternatif di bawah ini dengan menggunakan tanda *ceklis* (✓).
  - a. Selalu (SL)
  - b. Sering (SR)
  - c. Kadang-Kadang (KD)
  - d. Tidak Pernah (TP)
6. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah empat alternatif di bawah ini dengan menggunakan tanda *ceklis* (✓).

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya merasa jenuh/bosan mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.				
2.	Saya mengikuti setiap mata pelajaran dengan perasaan senang.				
3.	Saya bersemangat belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan.				
4.	Saya kurang senang jika pembelajaran sudah dimulai.				
5.	Ketika guru sedang menjelaskan materi saya tidak mencatat.				
6.	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi.				
7.	Saya tidak aktif ketika diskusi kelompok.				
8.	Saya berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi.				
9.	Saya mencatat saat guru menjelaskan materi.				
10.	Saya senang mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.				
11.	Ketika diskusi kelompok saya berbicara dengan teman diluar materi pelajaran.				
12.	Saya berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi.				
13.	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal yang saya anggap rumit.				
14.	Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, saya bertanya.				
15.	Saya menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
16.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
17.	Tanpa ada yang menyuruh, saya belajar sendiri di rumah.				



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasamuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612  
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN  
NOMOR: 1327 /I.3.AU/F/KEP/2018**

**TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.  
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.  
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.  
c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.  
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.  
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Dr. H. Burhanuddin, MA

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **NURJHAD**  
NIM : 150104024  
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Korelasi Pemberian Penguatan Positif dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDIT Thoriqul Jannah Kec. Sinjai Utara

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 09 November 2018 M

: 01 Rabiul Awal 1440 H



Dekan  
**Dr. H. Ardianto Rahma, M.Pd**  
NBM 970 458

**Tembusan :**

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU THORIQUL JANNAH**

Alamat : Jl. Lamatti, Kel. Bongki, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Kode Pos : 92615

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/07/SDIT-TJ/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Thoriqul Jannah, menerangkan bahwa :

Nama : **NURJIHAD**  
NIM : 150104024  
Prgram Studi : Strata Satu (S1) Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai  
Alamat : Patalassang, Sinjai Timur

Telah melakukan penelitian pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Thoriqul Jannah Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada tanggal 25 April 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

***“Korelasi Pemberian Penguatan Positif dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDIT Thoriqul Jannah Kecamatan Sinjai Utara”***

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Juni 2019

Kepala SD IT

Thoriqul Jannah Sinjai



**SYAMSUL HADI, S.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: [info.iainsinjai@yahoo.com](mailto:info.iainsinjai@yahoo.com)

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

Nomor :247/I/1.3.AU/F/2019  
Lamp :Satu (1) Rangkap  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
**Kepala SDIT Toriqul Jannah**  
di -  
Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : **NURJIHAD**  
NIM : 150104024  
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**"Korelasi Pemberian Penguatan Positif dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDIT Thoriqul Jannah Kec. Sinjai Utara"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SDIT Thoriqul Jannah Sinjai Utara**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Sinjai, 18 Sya'ban 1440 H  
22 April 2019 M



**Dr. Nurdianto Rahman, M.Pd.**  
NBM. 970 458

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Arsip



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612  
Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: http://www.iain-sinjai.ac.id  
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

Nomor :247/L/1.3.AU/F/2019  
Lamp :Satu (1) Rangkap  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
**Kepala SDIT Toriqul Jannah**  
di -  
Tempat

*Assalamalaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : **NURJIHAD**  
NIM : 150104024  
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**"Korelasi Pemberian Penguatan Positif dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDIT Thoriqul Jannah Kec. Sinjai Utara".**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SDIT Thoriqul Jannah Sinjai Utara.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Sinjai, 18 Sya'ban 1440 H  
22 April 2019 M

Dekan  
  
**Dr. Nurdianto Rahman, M.Pd.**  
NBM. 970 458

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Arsip

## DOKUMENTASI





## BIODATA PENULIS



Nama : Nurjihad  
NIM : 150104024  
Tempat/Tgl.Lahir : Sinjai, 31  
Desember 1995  
Alamat :Desa Patalassang, Kec. Sinjai  
Timur, Kab Sinjai.

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD Negeri 33 Patalassang
2. MTs : MTs Darussalam Patalassang
3. MA : MA Darussalam Patalassang

Handphone : 082314904375

Nama Orang Tua

Ayah : Jamaluddin (Almarhum)  
Ibu : Hasmah

